

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Data Susenas Maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48 persen penduduk adalah lansia, dengan nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, setiap satu orang lansia didukung oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun). Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (51,81 persen berbanding 48,19 persen) dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada perdesaan (56,05 persen berbanding 43,95 persen). Sebanyak 65,56 persen lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 persen lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 persen lansia tua (80 tahun ke atas).

Perkembangan tersebut memberikan konsekuensi bertambahnya pemenuhan kebutuhan lanjut usia. Kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan serta perawatan usia akan menyebabkan tuntutan yang lebih besar yang akan berdampak pada tanggungan beban ekonomi. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia dianggap sudah tidak produktif dan hidupnya bergantung pada generasi yang lebih muda (Badan Pusat Statistik, 2022). Ini berarti terdapat kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan lanjut usia.

Pada masa lanjut usia, sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh

terhadap seluruh aspek kehidupan. Keseluruhan kondisi-kondisi tersebut akan menuju suatu kondisi ketidakberfungsian sosial. Ketidakberfungsian sosial menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan, tidak dapat berperan sesuai dengan status secara wajar dalam mengaktualisasikan diri, dan mengalami hambatan dalam memecahkan masalah itu sendiri, sehingga lanjut usia tidak mengalami kondisi kesejahteraan sosial. Ini berarti bahwa lanjut usia rentan terhadap masalah kesejahteraan sosial.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan lanjut usia di Indonesia. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia merupakan landasan dan bentuk upaya negara terhadap kondisi lanjut usia di Indonesia. Upaya ini bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (pasal 4 Undang-undang nomor 13 tahun 1998).

Kebijakan negara terhadap kesejahteraan lanjut usia diimplementasikan ke dalam bentuk program-program kesejahteraan sosial lanjut usia yang bertujuan memberikan pelayanan bagi lanjut usia. Program-program ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Program-program ini memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia di dalam maupun di luar lembaga. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan antara lain rehabilitasi sosial, jaminan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan sosial.

Salah Satu upaya dalam mengaplikasikan pelayanan ini adalah dengan mendesain pelayanan lanjut usia dalam panti. Pelayanan lanjut usia dalam panti adalah pelayanan sosial yang dilaksanakan melalui institusi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dengan menggunakan sistem pengasramaan. Pelayanan dalam panti bertujuan untuk: 1) meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lanjut usia; 2) terpenuhinya kebutuhan dasar lanjut usia; 3) meningkatnya peran serta masyarakat, pemerintah, daerah provinsi, dan pemerintahan daerah kabupaten/kota dalam melaksanakan maupun menyediakan berbagai bentuk pelayanan sosial lanjut usia (Pasal 7 Permensos Nomor 19 Tahun 2012). Upaya pemenuhan kebutuhan lanjut usia, Panti Sosial dalam menyelenggarakan program pelayanan sosial harus sesuai dengan hak-hak lanjut usia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dalam Bab III Pasal 2, yaitu: sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi: pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.

Panti Jompo Faku Raqabah merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang berdiri sejak tahun 1980-an atas dasar kepedulian terhadap lansia di daerah setempat yang sudah pensiun kerja namun hidup berkekurangan dan menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial lanjut usia dalam panti. Lembaga

kesejahteraan sosial ini merupakan salah satu dari banyak lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia yang berada di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Jumlah lanjut usia Panti Jompo Faku Raqabah Kota Bandung sebanyak 39 lanjut usia.

Pelayanan dalam panti dikatakan efektif ketika tujuan pelayanan tersebut tercapai, tujuan pelayanan sosial di Panti Jompo Faku Raqabah Kota Bandung adalah terpenuhinya kebutuhan hidup lanjut usia tidak produktif (terlantar) baik jasmani, rohani dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin. Program pelayanan di Panti Jompo Faku Raqabah Kota Bandung antara lain: pelayanan fisik, pelayanan kesehatan, bimbingan sosial, pelayanan mental spiritual (keagamaan), dan bimbingan rekreasi atau pengisian waktu luang. Pentingnya mengukur efektivitas untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelayanan sosial tersebut diselenggarakan. Sutrisno (2007) menyatakan mengenai ukuran efektivitas terdiri dari 5 (lima) indikator antara lain: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dalam mengukur efektivitas ditinjau dari segi 5 (lima) indikator tersebut. Sejauh mana pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Faku Raqabah dalam penyelenggaraan pelayanan sosial tersebut, jika penyelenggaraan pelayanan tidak efektif maka harus diperbaiki, tetapi jika sudah berjalan dengan sangat efektif maka harus dipertahankan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengkajian melalui penelitian ilmiah dengan seksama dengan meneliti gambaran Efektivitas Pelayanan Lanjut Usia di Panti Jompo Faku Raqabah Kota Bandung secara

komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: "Bagaimana efektivitas pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Fakku Raqabah?". Dari rumusan pertanyaan penelitian tersebut maka dirumuskan beberapa sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana pemahaman lanjut usia terhadap program pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Fakku Raqabah?
3. Bagaimana ketepatan sasaran pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Fakku Raqabah?
4. Bagaimana gambaran ketepatan waktu pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Fakku Raqabah?,
5. Bagaimana gambaran ketercapaian tujuan pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Fakku Raqabah?,
6. Bagaimana gambaran perubahan nyata dari pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Fakku Raqabah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan secara empiris tentang Efektivitas Pelayanan Lanjut Usia di Panti Jompo Fakku Raqabah Kota Bandung. Adapun tujuan-tujuan secara spesifik adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Karakteristik responden.
2. Pemahaman lanjut usia terhadap program pelayanan lanjut usia di Panti Jompo Faku Raqabah.
3. Ketepatan sasaran pelayanan terhadap lanjut usia di Panti Jompo Faku Raqabah.
4. Ketepatan waktu pelayanan terhadap lanjut usia di Panti Jompo Faku Raqabah.
5. Ketercapaian tujuan pelayanan terhadap lanjut usia di Panti Jompo Faku Raqabah.
6. Perubahan nyata dari pelayanan terhadap lanjut usia di Panti Jompo Faku Raqabah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan praktik dan ilmu pengetahuan khususnya praktik dan ilmu pekerjaan sosial dalam bidang lanjut usia, dalam mengkaji teori tentang efektivitas pelayanan lanjut usia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada Panti Jompo Faku Raqabah agar dalam meningkatkan efektivitas pelayanannya terhadap lanjut usia. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada pihak-pihak yang akan direkomendasikan untuk dapat memberikan perubahan demi peningkatan efektivitas pelayanan di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia.

Usulan program yang telah dirumuskan diharapkan dapat diimplementasikan khususnya di Panti Jompo Faku Raqabah Kota Bandung, dan secara umum di seluruh lembaga pelayanan sosial yang mengadakan pelayanan sosial terhadap lanjut usia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

1. **PENDAHULUAN:** memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **KAJIAN KONSEPTUAL:** memuat tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan efektivitas pelayanan sosial lanjut usia.
3. **METODE PENELITIAN:** memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah penelitian.
4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan
5. **USULAN PROGRAM:** memuat tentang dasar pemikiran program, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
6. **SIMPULAN DAN SARAN:** memuat tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.